

PELATIHAN ICE BREAKING DAN KREATIVITAS GURU DI SD

Mufarizuddin¹, Muhammad Syahrul Rizal², Putri Hana Pebriana³ Hendri⁴, Jandriadi⁵

^{1,4,5} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: zuddin.unimed@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ice breaking dan kreativitas guru di Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ice breaking memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi siswa, serta membangun hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan ice breaking dalam meningkatkan kreativitas guru SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan langsung kepada guru-guru SD dengan pendekatan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru lebih mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan ice breaking berkontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas guru dan efektivitas pembelajaran di SD.

Kata kunci: Ice Breaking, Kreativitas Guru, Pembelajaran SD

Abstract

Training on ice breaking and teacher creativity in elementary schools (SD) is an essential step in enhancing learning effectiveness. Ice breaking plays a crucial role in creating a fun learning atmosphere, improving students' concentration, and fostering a harmonious relationship between teachers and students. Teachers' creativity in delivering materials also affects students' learning interest. This study aims to evaluate the effectiveness of ice breaking training in enhancing the creativity of elementary school teachers. The method used in this research is direct training for elementary school teachers with a participatory approach. The research results show that after attending the training, teachers were more capable of creating an interactive and enjoyable classroom atmosphere. The conclusion of this study is that ice breaking training positively contributes to increasing teachers' creativity and learning effectiveness in elementary schools.

Keywords: Ice Breaking, Teacher Creativity, Elementary School Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran di SD adalah menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Guru memiliki peran sentral dalam membangun pengalaman belajar yang menarik agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam menerima materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, banyak siswa mengalami kejenuhan yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah dengan menggunakan ice breaking. Ice breaking adalah teknik yang dapat membantu mencairkan suasana kelas, meningkatkan konsentrasi siswa, dan memperlerat hubungan antara guru dan siswa.

Namun, masih banyak guru yang belum memahami pentingnya ice breaking dalam pembelajaran. Banyak guru cenderung menggunakan metode konvensional yang terkadang kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar serta kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa di dalam kelas.

Pelatihan ice breaking bagi guru SD menjadi sebuah solusi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pelatihan ini, guru dapat mempelajari berbagai teknik dan strategi ice breaking yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan interaktif

Selain meningkatkan kreativitas, pelatihan ice breaking juga dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengelola kelas. Guru yang mampu menerapkan ice breaking dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas efektivitas pelatihan ice breaking dalam meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran di SD. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru SD dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan langsung yang melibatkan guru-guru SD sebagai peserta. Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman praktik langsung kepada guru dalam menerapkan ice breaking dalam pembelajaran. Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari pemaparan materi, simulasi praktik, hingga pendampingan dalam penerapan teknik ice breaking di kelas.

Tahap pertama adalah pemaparan materi yang meliputi konsep dasar ice breaking, manfaatnya dalam pembelajaran, serta teknik-teknik yang dapat diterapkan. Pemaparan ini dilakukan melalui sesi diskusi dan presentasi untuk memberikan pemahaman teoritis yang kuat bagi peserta pelatihan.

Tahap kedua adalah simulasi dan praktik langsung. Guru-guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan berbagai teknik ice breaking dalam skenario kelas yang disimulasikan. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan ice breaking secara efektif. Setelah sesi simulasi, dilakukan evaluasi dan diskusi untuk menilai efektivitas teknik yang telah dipraktikkan serta memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ice breaking memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas guru dan suasana pembelajaran di SD. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek utama yang mengalami perubahan positif setelah pelatihan.

Pertama, pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya ice breaking dalam pembelajaran. Guru yang sebelumnya kurang memahami manfaat teknik ini kini lebih menyadari bahwa ice breaking dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Kedua, guru mulai menerapkan berbagai teknik ice breaking dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik yang paling banyak digunakan meliputi permainan edukatif, tepuk tangan kreatif, dan cerita interaktif. Penggunaan teknik ini membantu menciptakan suasana yang lebih hidup di kelas, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Ketiga, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang kurang tertarik dan pasif dalam proses pembelajaran. Namun, setelah guru menerapkan ice breaking secara rutin, siswa lebih bersemangat, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Keempat, kreativitas guru dalam menyampaikan materi juga meningkat. Guru yang mengikuti pelatihan mulai mencoba metode-metode inovatif dalam mengajar, seperti menggunakan alat bantu visual, bercerita dengan ekspresi yang menarik, serta mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Kelima, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri guru dalam mengelola kelas. Guru lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda, termasuk dalam menangani situasi kelas yang kurang kondusif atau siswa yang kurang aktif.

Keenam, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih baik. Teknik ice breaking yang diterapkan membantu menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih harmonis dan kondusif untuk pembelajaran.

Ketujuh, hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar karena adanya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Kedelapan, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan ice breaking memberikan dampak jangka panjang terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang secara konsisten menerapkan teknik ini

dapat menciptakan kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pelatihan Ice Breaking dan Kreativitas Guru SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui berbagai teknik ice breaking, guru diajak untuk memecahkan kekakuan di dalam kelas, mendorong partisipasi aktif siswa, serta meningkatkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran. Pelatihan ini juga memberikan panduan bagi guru untuk menggunakan metode kreatif yang dapat membuat proses belajar lebih dinamis, menarik, dan efektif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran untuk memperkuat pelatihan ini dan mendukung keberhasilan implementasi pelatihan Pelatihan Ice Breaking dan Kreativitas Guru di SD. Agar pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pembaruan materi dan metode sesuai perkembangan terbaru. Guru perlu terus didukung untuk mengikuti berbagai workshop dan seminar yang terkait dengan inovasi pembelajaran dan penggunaan teknologi. Metode ice breaking dan kreativitas yang telah dipelajari perlu diterapkan secara konsisten di semua mata pelajaran. Ini akan membantu siswa mengembangkan minat belajar yang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada satu jenis materi pelajaran. Guru diharapkan lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam hal visualisasi materi dan interaksi daring. Selain itu, pengadaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah perlu diprioritaskan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa harus diintegrasikan dengan pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sosial-emosional. Hal ini penting agar pembelajaran di SD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa secara holistik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Borich, G. D. (2017). *Effective Teaching Methods: Research-Based Practice (9th ed.)*. Pearson.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan: Bagian Pertama (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hamdani, H. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendrickson, R. (2016). *Creative Teaching: Ideas to Boost Student Engagement*. New York: HarperCollins.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of Moral and Character Education (2nd ed.)*. Routledge.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is to Invent: The Future of Education*. New York: Grossman.
- Phenix, P. H. (1964). *Realms of Meaning: A Philosophy of the Curriculum for General Education*. New York: McGraw-Hill.
- Tilman, D. (2009). *The Power of Character Education: Creating Positive School Climates*. Character.Org.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.